

**Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* dalam Upaya Meningkatkan Laba Perusahaan
(Studi Kasus Pada PT TDP)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Ryan Andrian

2012130147

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Terakreditasi berdasarkan keputusan BAN – PT

No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S1/XI/2013

BANDUNG

2017

*The Role of Cost of Production Calculation With Activity-Based
Costing System in Order to Increase Income for Company
(Case Study on PT TDP)*



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete a the requirements of
a Bachelor Degree in Economics*

By:

Ryan Andrian

2012130147

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMIC

ACCOUNTING DEPARTMENT

Accredited based on the Decree of BAN – PT

No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S1/XI/2013

BANDUNG

2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System*
dalam Upaya Meningkatkan Laba Perusahaan
(Studi Kasus Pada PT TDP)

Oleh:

Ryan Andrian

2012130147

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung,

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT

Pembimbing,

Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

PERNYATAAN :

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,
Nama (*sesuai akte lahir*) : Ryan Andrian
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 20 Maret 1994
Nomor Pokok : 2012130147
Program Studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System*
dalam Upaya Meningkatkan Laba Perusahaan
(Studi Kasus Pada PT TDP)

dengan,

Pembimbing : Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.
Ko Pembimbing : ---

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran and tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003 :
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 3 Agustus 2017
Pembuat pernyataan : Ryan Andrian



(Ryan Andrian)

ABSTRAK

Dalam dunia bisnis, persaingan membuat perusahaan menjadi semakin kompetitif yang mendorong perusahaan agar dapat mempertahankan laba perusahaan. Perusahaan berusaha bersaing untuk mendapatkan laba yang besar dengan pendapatan yang tinggi dan biaya yang efisien. Perhitungan biaya dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk mengambil tindakan untuk mengurangi biaya. Perusahaan memperbaiki perhitungan biaya agar biaya yang dibebankan sesuai dengan konsumsi biaya yang seharusnya. Untuk memperbaiki perhitungan biaya, perusahaan membutuhkan perhitungan biaya yang akurat sehingga mampu memperoleh informasi yang akurat dan perusahaan dapat menggunakan informasi itu untuk mengambil tindakan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Upaya perusahaan memperbaiki perhitungan biaya adalah dengan menerapkan *activity-based costing system*. Dengan *activity-based costing system*, perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat dan tepat jika perusahaan memiliki komponen biaya produksi tidak langsung yang besar dengan sumber daya yang berbeda-beda. Alokasi ini juga lebih akurat dengan penggunaan *cost hierarchy* yang membedakan aktivitas berdasarkan tingkatannya karena tidak semua aktivitas dipengaruhi oleh jumlah unit produksi perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis berupaya menghitung harga pokok produksi dengan *activity-based costing system* dalam upaya meningkatkan laba dengan memperbaiki perhitungan biaya agar sesuai dengan penggunaan sumber daya yang seharusnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode ini meneliti objek penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisa data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dari data tersebut, penulis memperoleh informasi berupa gambaran objek penelitian sehingga penulis dapat menyimpulkan dan memberikan saran yang berguna untuk objek penelitian. PT TDP bergerak di bidang industri manufaktur produk berbahan karet. Perusahaan memiliki berbagai lini produk yang berbahan dasar karet.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, PT TDP belum menggunakan *activity-based costing system* dalam menghitung harga pokok produksinya. PT TDP menggunakan asumsi 15% dari bahan baku untuk membebankan biaya produksi tidak langsung ke produk. Penulis melakukan penelitian pada tiga produk perusahaan yaitu produk RHR ukuran 6 x 8 ³/₄ kw D, *spring buffer* Suzuki Ertiga dan *doormat* H. PT TDP memiliki 10 aktivitas produksi meliputi 9 aktivitas yang dibebankan ke produk dan 1 aktivitas yang tidak dibebankan ke produk. Penelitian ini menunjukkan tidak seluruh aktivitas produksi dipengaruhi oleh peningkatan penggunaan bahan baku. Biaya aktivitas *hot press* dan mengoven merupakan biaya pada tingkatan *batch-level costs* sementara biaya aktivitas lain merupakan biaya pada tingkatan *output unit-level costs*. Penelitian menunjukkan bahwa produk memiliki biaya produksi tidak langsung yang sama jika menggunakan aktivitas dan sumber daya yang sama dan bahwa biaya produksi tidak langsungnya tidak dipengaruhi oleh peningkatan bahan baku yang digunakan. Perhitungan harga pokok produksi dengan *activity-based costing system* menunjukkan *overcosted* dan *undercosted* pada produk dibandingkan dengan konsumsi biaya yang sesungguhnya. Dari hasil penelitian yang diperoleh, perusahaan sebaiknya menerapkan *activity-based costing system* agar dapat memperbaiki perhitungan harga pokok produksi dan menggunakan informasi tersebut untuk mengambil tindakan dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Activity-Based Costing System*, *Cost Hierarchy*

ABSTRACT

In the business world, competition makes the company competitive to encourage company to retain company profits. Companies try to compete for big profits with high incomes and low costs. The low cost is acquired by improving the calculation of costs so that the cost acquired in accordance with the cost of consumption should be. To improve the cost calculation, the company needs an accurate cost calculation so as to achieve accurate information and the company can use that information to take action in increasing the company's profit.

The company's effort to improve the cost calculation is to implement an activity-based costing system. With the activity-based costing system, the calculation of the cost of production becomes more accurate and precise if the company has large indirect manufacturing cost components with different resources. This allocation is also more accurate with the use of cost hierarchy that distinguishes activity based on its level because not all activities are influenced by the number of production units of the company. In this study, the author attempts to calculate the cost of production with an activity-based costing system in order to increase profits by improving the cost calculation to match the use of the resources that should be.

This study research used descriptive analytical method. This method examines by collecting and analyzing data of the object research. From these data, the author achieves information that describes object research so the author can conclude and provides useful advices for the object research.

Based on the results of research author, PT TDP has not used activity-based costing system in their cost of production calculation. PT TDP uses the assumption of 15% of raw materials to charge indirect manufacturing costs on products. The author research three company's products, they are roll hulling rice size 6 x 8 ¾ quality D, spring buffer Suzuki Ertiga, and doormat H. PT TDP has 10 production activities that covers 9 activities that are charged to products and 1 activity that is not charge because it is arbitrary. This research shows that not all production activities are influenced by the increase of raw material usage. The cost of hot press activity and oven activity are costs at the batch-level costs while the costs of other activities are the cost at output unit-level costs. Research shows that products has the same indirect manufacturing costs if it uses the same activities and resources and that its indirect manufacturing costs are not influenced by the increase in raw materials usage. The calculation of cost of production with activity-based costing system shows overcosted and undercosted on products compared to actual cost consumption. Activity-based costing system produces a more accurate calculation than the calculation of company using indirect manufacturing costs assumptions based on 15% of raw materials. From the research results acquired, company should implement activity-based costing system in order to improve calculation of cost of production and use the information to take action in order to increase company profits.

Key Words : Cost of Production, Activity-Based Costing System, Cost Hierarchy

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya selalu dalam proses pembuatan skripsi dengan judul “PERANAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM* DALAM UPAYA MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN” dengan baik dan lancar dari pengumpulan data hingga penulisan skripsi hingga selesai. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi strata 1 sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan.

Selama menyusun skripsi ini, penulis mengalami hambatan dan kesulitan yang tidak mudah dilupakan penulis. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik berupa dari segi materi dan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah berperan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang tiada henti selalu memberikan dukungan moril, doa dan materi agar penulis menyelesaikan studi dan berkarir.
2. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selama ini telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis dalam mengarahkan skripsi dan memberikan saran untuk penulis agar dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan.
4. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.
5. Pimpinan dan seluruh karyawan PT TDP yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi dalam memberikan informasi data terkait hingga dukungan dan saran.

6. Teman-teman penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan yaitu Bin, Kenny, Bonteng, Cibo, Elvin, Bebet, Mimit, Jesslyn, Lanna, Rina, Yence dan teman-teman lainnya yang telah menemani dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman penulis dari semasa SMA dari jajaran Cikiciw yaitu Felix, Jason, Handry, Julio, Wahyu, Reinard, Reynold, Richard, Dodo, Gitta, Ingrid, Livia, Marvina, Ria, Chrissela, Jessica dan Salam Prudential yaitu Omega, Gono, Cynthia, Ojonk, Seser, Sandra, Ketrin, Nyonyo dan Nenes.
8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang turut membantu, memberi dukungan, semangat, doa dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis ingin memohon maaf sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kekurangan dan kesalahan penulis selama ini baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Penulis menyadari skripsi ini telah dibuat dengan memiliki banyak kekurangan sehingga penulis dengan terbuka bersedia menerima kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun penulis menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca dan pihak yang membutuhkan. Sekian penulis ucapkan terima kasih.

Bandung,

Ryan Andrian

2012130147

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Biaya	7
2.1.1 Definisi Biaya.....	7
2.1.2 Klasifikasi Biaya	8
2.1.3 Faktor Penentu Klasifikasi <i>Direct Cost</i> atau <i>Indirect Cost</i>	13
2.1.4 Definisi Biaya Produksi	15
2.1.5 Komponen Biaya Produksi	15
2.2 <i>Costing System</i>	18
2.2.1 <i>Overhead Assignment Method</i>	18
2.2.2 <i>Cost Accumulation Method</i>	20
2.3 Langkah-langkah <i>Activity-based Costing System</i>	22
2.4 <i>Product-Cost Cross-Subsidization</i>	24
2.5 Harga Pokok Produksi.....	25
2.5.1 Peranan Harga Pokok Produksi.....	26
2.6 Laba.....	27
2.6.1 Definisi Laba.....	27
2.6.2 Jenis-jenis Laba	28
2.6.3 Tujuan Perhitungan Laba	29
2.7 Peranan <i>Activity-Based Costing System</i> dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi terhadap Laba Perusahaan.	30

BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	33
3.1 Metode Penelitian.....	33
3.1.1 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.1.2 Langkah-langkah Penelitian.....	34
3.1.3 Periode Penelitian.....	36
3.2 Objek Penelitian.....	36
3.2.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	37
3.2.2 Visi dan Misi.....	38
3.2.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	38
3.2.4 Deskripsi Pekerjaan PT TDP.....	40
3.2.5 Aktivitas perusahaan.....	57
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Klasifikasi Biaya Produksi Menurut Perusahaan.....	60
4.1.1 Biaya Bahan Baku.....	61
4.1.2 Biaya Upah Produksi Langsung.....	61
4.1.3 Biaya Upah Produksi Tidak Langsung.....	62
4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan.....	67
4.2.1 Biaya Bahan Baku.....	68
4.2.2 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	73
4.3 Usulan Klasifikasi Biaya Produksi.....	74
4.4 Pengelompokan Biaya Produksi Tidak Langsung Berdasarkan <i>Cost Hierarchy</i>	81
4.5 Identifikasi Aktivitas.....	83
4.6 Pembebanan Biaya Produksi Ke Produk Menggunakan <i>Activity-Based Costing System</i>	86
4.6.1 Biaya Bahan Baku.....	88
4.6.2 Biaya Produksi Tidak Langsung.....	88
4.6.3 Alokasi Biaya Aktivitas ke Produk.....	108
4.6.4 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Ketiga Produk Menurut PT TDP dengan <i>Activity-Based</i> <i>Costing System</i>	124

4.7 Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan <i>Activity-Based Costing System</i> dalam upaya meningkatkan Laba PT TDP.	130
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	137
5.1 Kesimpulan	137
5.2 Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Biaya Produksi tahun 2015	61
Tabel 4.2	Biaya Upah Produksi Tidak Langsung	62
Tabel 4.3	Harga pokok produksi menurut perusahaan.....	67
Tabel 4.4	Biaya Bahan Baku untuk satu unit produk <i>roll hulling rice</i>	68
Tabel 4.5	Perhitungan bahan baku lem untuk satu unit produk <i>roll hulling rice</i>	69
Tabel 4.6	Perhitungan bahan baku cat <i>velg</i> untuk satu unit produk <i>roll hulling rice</i> 6 x 8 ¾ kw D.....	70
Tabel 4.7	Biaya Bahan Baku untuk satu unit produk <i>spring buffer</i> Suzuki Ertiga .	71
Tabel 4.8	Biaya Bahan Baku untuk satu unit produk <i>doormat</i> jenis H.....	72
Tabel 4.9	Biaya Produksi Tidak Langsung	76
Tabel 4.10	Biaya Produksi Tidak Langsung yang Dialokasikan ke Aktivitas Dan <i>Resource Cost Driver</i> yang digunakan	89
Tabel 4.11	Biaya alokasi Tenaga Kerja Tidak Langsung	91
Tabel 4.12	Alokasi Biaya Gaji Pengawas Produksi ke Aktivitas	93
Tabel 4.13	Alokasi Biaya Listrik ke Aktivitas	95
Tabel 4.14	Alokasi Biaya Pemeliharaan Gedung Produksi ke Aktivitas	97
Tabel 4.15	Alokasi Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Produksi ke Aktivitas	98
Tabel 4.16	Alokasi Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Peralatan Produksi ke Aktivitas	100
Tabel 4.17	Alokasi Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Instalasi Produksi ke Aktivitas	101
Tabel 4.18	Alokasi Biaya Penyusutan Gedung Pabrik ke Aktivitas	102
Tabel 4.19	Tarif Biaya Penyusutan Mesin Produksi.....	103
Tabel 4.20	Tarif Biaya Penyusutan Peralatan Produksi.....	104
Tabel 4.21	Alokasi Biaya Penyusutan Instalasi Produksi Aktivitas	105
Tabel 4.22	Alokasi Biaya Jamsostek ke Aktivitas	106
Tabel 4.23	Alokasi Biaya Solar ke Aktivitas	107
Tabel 4.24	Kelompok Aktivitas Produksi PT TDP Berdasarkan <i>Cost Hierarchy</i> ...	108
Tabel 4.25	Aktivitas Produksi RHR dan <i>cost driver</i> -nya	109
Tabel 4.26	Aktivitas Produksi <i>Spring Buffer</i> serta <i>cost driver</i> -nya	109
Tabel 4.27	Aktivitas Produksi <i>Doormat</i> serta <i>cost driver</i> -nya.....	110

Tabel 4.28 Total Biaya Aktivitas Menggulung Kompon	111
Tabel 4.29 Total Biaya Aktivitas Mempres <i>Matress</i>	112
Tabel 4.30 Total Biaya Aktivitas <i>Hot Press</i> Kompon	114
Tabel 4.31 Total Biaya Aktivitas Mengoven Kompon	115
Tabel 4.32 Total Biaya Aktivitas Mengecat Velg.....	117
Tabel 4.33 Total Biaya Aktivitas Membubut RHR.....	118
Tabel 4.34 Total Biaya Aktivitas Menempel <i>fabric</i>	119
Tabel 4.35 Total Biaya Aktivitas <i>Finishing</i>	120
Tabel 4.36 Total Biaya Aktivitas Koding	121
Tabel 4.37 Total Biaya Aktivitas Penunjang Seluruh Kegiatan Perusahaan	123
Tabel 4.38 Tarif Biaya per Aktivitas pada PT TDP	123
Tabel 4.39 Perbandingan Harga Pokok Produksi RHR per unit ukuran 6 x 8 $\frac{3}{4}$ kw D PT TDP dengan <i>Activity-Based Costing System</i>	125
Tabel 4.40 Perbandingan Harga Pokok Produksi <i>Spring Buffer</i> Suzuki Ertiga PT TDP dengan <i>Activity-Based Costing System</i>	127
Tabel 4.41 Perbandingan Harga Pokok Produksi <i>Doormat</i> H PT TDP dengan <i>Activity-Based Costing System</i>	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Variable-Cost Behavior</i>	9
Gambar 2.2 <i>Fixed-Cost Behavior</i>	10
Gambar 2.3 <i>Mixed-Cost Behavior</i>	11
Gambar 2.4 <i>The Activity-Based Two-Stage Procedure</i>	24
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Kuantitas Jam Kerja Pengawas Produksi

Lampiran 2 Perhitungan Kuantitas Jam Kerja Karyawan

Lampiran 3 Perhitungan Kuantitas Jam Mesin

Lampiran 4 Perhitungan Kuantitas Jam Peralatan

Lampiran 5 Perhitungan Kuantitas Luas Ruangan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri secara global mulai berkembang di beberapa negara dimulai dari adanya era revolusi industri di Inggris pada abad ke-18. Beberapa industri di Indonesia berkembang dengan melibatkan berbagai penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Industri manufaktur kini berkembang begitu signifikan. Industri manufaktur cenderung memiliki teknologi mesin untuk mengubah kinerja perusahaan agar lebih efisien. Produk yang dihasilkan perusahaan pun cenderung dapat bervariasi. Produk yang dulu hanya satu macam dapat dibuat menjadi variasi lain seperti ukuran, jenis, warna dan kualitas. Variasi produk juga mempengaruhi aktivitas produksi yang perlu dilalui untuk menghasilkan produk-produk tersebut.

Produk memerlukan aktivitas dalam proses produksinya namun tidak semua produk memiliki aktivitas yang sama. Produk yang memiliki perbedaan spesifikasi dapat melalui aktivitas yang berbeda. Biaya aktivitas dipengaruhi oleh sumber daya yang digunakan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Produk dengan spesifikasi sejenis atau yang diproduksi secara massal cenderung memiliki aktivitas yang sama dan biaya aktivitas dapat dialokasikan dengan serupa ke setiap produknya. Produk dengan spesifikasi yang unik memerlukan aktivitas yang berbeda dalam proses produksinya. Perhitungan harga pokok produksi untuk setiap jenis produk perusahaan menjadi lebih rumit jika perusahaan memiliki produk yang bervariasi. Harga pokok produksi dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan perusahaan dalam menetapkan harga jual jika perusahaan menggunakan *cost-based* dalam menentukan harga jualnya. Namun jika perusahaan menggunakan *market-based* dalam menentukan harga jual, perusahaan dapat merencanakan harga pokok produksinya dengan benar sehingga perusahaan memiliki laba yang tepat.

Perusahaan yang penulis teliti merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi produk berbasis karet. PT TDP memproduksi berbagai jenis lini produk seperti peralatan rumah tangga, automotif, rol penggilingan padi dan lain-lain. Beberapa produk itu diproduksi dengan proses yang sama dan ada juga produk yang memiliki proses produksi yang berbeda. Perhitungan biaya bahan baku dapat dengan mudah dibebankan ke produk berdasarkan penggunaan sumber dayanya sementara biaya produksi tidak langsung perlu dialokasikan. Perusahaan telah mengalokasikan biaya produksi tidak langsung ke setiap produk dengan *traditional costing system* yaitu mengalokasikan biaya produksi tidak langsung ke produk menggunakan asumsi 15% dari penggunaan bahan baku. Perusahaan selama ini menganggap bahwa dengan asumsi tersebut dapat dengan tepat mengalokasikan seluruh biaya produksi tidak langsung yang terjadi di perusahaan ke setiap jenis produk. Biaya produksi tidak langsung tersebut dianggap akan meningkat seiring dengan penggunaan bahan baku yang meningkat.

Berdasarkan penelitian, penulis mengetahui PT TDP menggunakan *single cost pool* untuk mengalokasikan seluruh biaya produksi tidak langsung ke produk. PT TDP memiliki akun biaya produksi tidak langsung yang berjumlah besar. Biaya produksi tidak langsung suatu produk sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahan bakunya tanpa melihat aktivitas yang sebenarnya dikonsumsi suatu produk. Berdasarkan karakteristik PT TDP, penulis ingin mengetahui perhitungan harga pokok perusahaan dengan menggunakan *activity-based costing system*. *Activity-based costing system* membedakan aktivitas berdasarkan *unit-level*, *batch*, *product-sustaining*, dan *facility sustaining*. *Activity-based costing system* mengalokasikan biaya produksi tidak langsung dengan mengalokasikan biaya produksi tidak langsung dengan dasar alokasi yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga perhitungan harga pokok produksi lebih akurat. Harga pokok produksi yang lebih akurat dapat membantu perusahaan dalam bersaing dengan pesaing untuk penentuan harga jual atau perolehan laba yang seharusnya diperoleh perusahaan. Penulis mengharapkan dengan informasi dari penelitian ini dapat membantu PT TDP dalam pengambilan keputusan yang baik untuk manajemen perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan perlu membedakan biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung dapat dibebankan ke produk dengan mudah karena penggunaan sumber dayanya dapat ditelusuri dengan langsung. Sementara biaya tidak langsung tidak mudah ditelusuri secara langsung penggunaan sumber dayanya sehingga biaya tidak langsung perlu dialokasikan. Perusahaan dapat mengalokasikan biaya produksi tidak langsung ke produk dengan dua cara yaitu *traditonal costing system* dan *activity-based costing system*. Sementara dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pekerjaannya (*job*) dibedakan menjadi dua yaitu *job-order costing* dan *process costing*. Perhitungan diatas dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengelompokan biaya produksi oleh PT TDP?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada PT TDP ?
3. Bagaimana penerapan *activity-based costing system* dalam alokasi biaya produksi tidak langsung ke produk ?
4. Bagaimana peranan *activity-based costing system* dalam upaya meningkatkan laba PT TDP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kelompok biaya produksi oleh PT TDP
2. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada PT TDP
3. Mengetahui penerapan *activity-based costing system* dalam alokasi biaya produksi tidak langsung ke produk.
4. Mengetahui peranan *activity-based costing system* dalam upaya meningkatkan laba PT TDP.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk beberapa pihak di bawah ini.

1. Perusahaan

Penulis mengharapkan analisa yang telah dilakukan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan. Peranan *activity-based costing system* dapat membantu perusahaan untuk menghitung harga pokok produksi. Biaya produksi tidak langsung dialokasikan dengan menggunakan *two stage cost assignment* dengan menggunakan dasar alokasi berdasarkan *cost hierarchy* agar perhitungan lebih akurat dengan menggambarkan penggunaan sumber dayanya yang memiliki hubungan sebab akibat. Informasi dari *activity-based costing system* dapat memberikan informasi untuk menetapkan harga penjualan yang baik untuk mencapai laba atau kontribusi yang positif yang ingin ditargetkan perusahaan.

2. Pembaca

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai peranan harga pokok produksi dengan *activity-based costing system* dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Dengan informasi yang ada juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dapat menganalisa permasalahan mengenai perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan lain sebagai referensi

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam bisnis diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dalam upaya mempertahankan perusahaan. Keputusan yang tepat diperoleh melalui analisa manajemen terhadap informasi yang disediakan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan laba dengan mengidentifikasi perhitungan biaya perusahaan dan melakukan tindakan yang berpengaruh terhadap kenaikan laba. Perhitungan biaya merupakan komponen penting untuk perusahaan dalam menetapkan harga jual dan mengetahui laba yang diperoleh perusahaan. Laba dipengaruhi oleh pendapatan yang tinggi dengan biaya yang rendah. Pendapatan dipengaruhi oleh harga jual dan kuantitas yang dijual oleh perusahaan.

Salah satu komponen biaya yang penting adalah komponen biaya produksi perusahaan. Perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi suatu produk dengan menghitung penggunaan sumber dayanya oleh suatu produk. Biaya produksi terbagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya produksi langsung berupa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat dengan mudah ditelusuri sementara biaya produksi tidak langsung berupa biaya produksi lainnya yang sulit ditelusuri dan dibebankan ke produk. Kaplan dan Atkinson (1998:97) menyatakan bahwa:

“Activity-based costing (ABC) developed to provide more-accurate ways of assigning the costs of indirect and support resources to activities, business process, products, services, and customers.”

Activity-based costing system membantu perusahaan untuk menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dengan mengalokasikan biaya produksi tidak langsung ke produk. Biaya produksi tidak langsung dialokasikan dengan dasar alokasi yang berbeda berdasarkan *cost hierarchy*. Biaya produksi tidak langsung dialokasikan ke aktivitas dengan *resource cost driver* dan kemudian biaya aktivitas dialokasikan ke produk dengan *activity cost driver*. Horngren dkk (2015:145) menyatakan bahwa:

“A refined costing system reduces the use of broad averages for assigning the cost of resources to cost objects (such as jobs, product, and services) and provides better measurement of the costs of indirect resources used by different cost objects-no matter how differently various cost objects use indirect resources.”

Activity-based costing system membantu perusahaan dalam memperbaiki perhitungan biaya dengan menghasilkan informasi perhitungan biayanya. Perusahaan dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan dan tindakan dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Informasi yang dihasilkan *activity-based costing system*. Seperti yang dikatakan Horngren dkk (2015:56) keputusan yang dapat diambil perusahaan antara lain:

1. *Pricing and Product-Mix Decisions*
2. *Cost Reduction and Process Improvement Decisions*
3. *Design Decisions*
4. *Planning and Managing Activities*

Perhitungan biaya dapat membantu analisa perusahaan dalam mengurangi biaya sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan dengan menetapkan harga jual yang berpengaruh terhadap kuantitas penjualan, memperbaiki perhitungan biaya aktivitas agar lebih murah, memperbaiki desain produk agar lebih ekonomis, dan menetapkan perkiraan biaya produksi yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk agar proses produksi lebih efisien.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih penelitian dengan judul “PERANAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM* DALAM UPAYA MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN”.